

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan debitur Kredit Investasi Multi Guna (KI-MG) dalam empat tahun ke belakang mulai dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini sejalan dengan perkembangan pemberian Kredit tersebut yang juga mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan tertinggi mencapai 46,78% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 39,61%.
2. Peningkatan pada pemberian kredit dikarenakan oleh perkembangan tren usaha di kota Sawahlunto. Dimana masyarakat kota Sawahlunto banyak melakukan usaha di bidang properti seperti perhotelan dan tempat pariwisata.
3. Permasalahan KI-MG pada Bank Nagari Sawahlunto terjadi akibat penurunan usaha debitur yang mana salah satu alasannya yaitu kekurangan modal untuk melanjutkan usaha nya.
4. Penyelesaian kredit bermasalah ini dapat dilakukan baik dengan penyalaman maupun penyelesaian kredit. Penyalaman kredit adalah langkah penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan melalui perundingan kembali antara pihak bank dan nasabah (debitur). Sedangkan penyelesaian kredit dapat dilakukan sesuai dengan landasan hukum yang berlaku.

5. Penyelamatan kredit yang dilakukan oleh Bank Nagari Cabang Sawahlunto adalah dengan restrukturisasi. Restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank Nagari yaitu dengan perpanjangan jangka waktu agar debitur dapat terus melanjutkan usahanya dan menghasilkan pendapatan untuk membayar hutangnya kepada pihak bank.

5.2 Saran

1. Bank Nagari sebaiknya lebih cermat dalam menganalisa calon debitur, seperti kemampuan debitur, kondisi usaha, watak debitur agar tidak terjadi kredit macet yang dapat merugikan bank.
2. Kredit yang diberikan haruslah tepat sasaran yaitu sesuai dengan jenis nya sehingga tidak terdapat penyalahgunaan kredit yang berdampak pada kredit macet.

